



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 191201020

Nama Mahasiswa : DINDA ROSA GAYATRI

Ketua Program Studi : Rina Purwanti,S.Pd, M.Si

Dosen Pembimbing (1) : Noor laila ramadhani, M.Pd

Dosen Pembimbing (2) : Noor laila ramadhani, M.Pd

Judul Ta/Skripsi : EKSPLORASI BUSANA WANITA READY TO WEAR DENGAN SUMBER IDE RUMAH ADAT JEPARA DALAM PEMBELAJARAN GELAR KARYA

Abstrak : Fashion merupakan istilah yang dapat dikenal karena menjadi salah satu bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Fashion juga dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda tergantung setiap orang merasakan dari apa yang dilihat, amati dan dipakai dalam kehidupan mereka. Menurut Tenaya (2021) fashion diartikan sebuah bentuk pengekpresian diri seseorang terhadap busana atau aksesoris yang dipakai dan menjadi alat ukur sikap seseorang.

Tanggal Pengajuan : 08/01/2024 11:11:23

Tanggal Acc Judul : 23/01/2024 11:49:47

Tanggal Selesai Proposal : 27/05/2024 16:49:32

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 27/05/2024 17:03:50

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			

1	Senin,27/05/2024 16:08:07	<p>BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang</p> <p>Fashion merupakan istilah yang dapat dikenal karena menjadi salah satu bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Fashion juga dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda tergantung setiap orang merasakan dari apa yang di lihat, amati dan dipakai dalam kehidupan mereka.</p> <p>Menurut (Nisak & Sulistyowati, 2022) fashion diartikan sebuah bentuk pengekspresian diri seseorang terhadap busana atau aksesoris yang dipakai dan menjadi alat ukur sikap seseorang.</p> <p>Masyarakat seringkali beranggapan bahwa fashion adalah busana atau pakaian yang digunakan, padahal sebenarnya fashion itu dapat dikatakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gaya atau penampilan yang sedang trend pada masanya. Sepanjang tahun trend fashion yang muncul bisa dikatakan sangatlah beragam dengan berbagai macam sentuhan-sentuhan baru yang menghasilkan perpaduan yang elegant dan estetik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penciptaan-penciptaan yang baru dan lebih variatif oleh para desainer, menjadikan fashion sebagai fenomena yang tidak akan pernah mati dan selalu dibutuhkan. Para desainer akhirnya berlomba-lomba menciptakan inovasi gaya fashion terbaru melalui kreatifitasnya. Fashion tersebut akan berubah dari tahun ke tahun sesuai pasar industri fashion itu sendiri (Diana Sari & Dwijayati Patrikha, 2021).</p> <p>Industri fashion sendiri adalah sarana untuk menemukan “gaya” sendiri dalam pembuatan busana. Diskusi publik di kalangan seni terapan lebih menyukai desain tekstil yang lebih modern. Desainer dalam negri lebih dipilih untuk penciptaan busana modern yang tidak biasa (Haukkala et al., 2023).</p> <p>Fashion dapat di golongkan ke dalam beberapa kategori, diantaranya adalah fashion muslim, fashion pesta, fashion olahraga, fashion office wear, fashion ready to wear dan lain sebagainya. Fashion merupakan tempat ekspresi seni dimana fashion itu sendiri selalu memiliki ciri khas dan karakter bagi perancangnya maupun penggunanya (AH Bawayahan, 2020). Sering kita lihat dalam sebuah acara pesta pria dan wanita selalu tampil sama cantik dan menawan, tetapi tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Seharusnya mereka tampil sesuai dengan kepribadiannya sendiri. Fashion sendiri memiliki perannya masing-masing dan</p>	DINDA ROSA GAYATRI
---	------------------------------	---	--------------------------

banyak sekali klasifikasi atau jenis pakaian yang ditawarkan oleh para desainer sesuai dengan waktu atau kesempatan yang tepat. Selain itu, di dalam masyarakat, dimana persoalan gaya adalah sesuatu yang penting (H Priambudi, 2021).

Setiap Perguruan Tinggi telah menerapkan kurikulum yang sudah ditentukan yakni kurikulum merdeka belajar, yang tentu saja dalam pembelajarannya melalukan proses dengan baik. Setiap proses pembelajarannya pun melibatkan banyak pihak dengan perannya masing-masing yakni, Dosen, mahasiswa, orangtua atau wali murid dan sarana prasarana di Universitas. Dosen, dan mahasiswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar suasana lingkungan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Keefektivitasan pembelajaran tentu saja dapat dilihat dari evaluasi setelah pembelajaran.

Penerapan program kurikulum merdeka belajar ini membawa dampak yang baik bagi Indonesia, terutama membentuk nilai-nilai karakter yang tinggi untuk menghadapi era globalisasi yang tentu saja dapat menjadi salah satu daya saing tinggi agar mampu bersaing dengan negara lainnya dalam Pendidikan yang setara (Yuniar Yasmin, 2023).

Proses pembelajaran yang dilakukan Universitas Ngudi Waluyo dengan kurikulum merdeka membuat mahasiswa mampu berkreatifitas dan mampu berkerja secara mandiri dengan diadakannya Gelar Karya. Gelar karya sendiri merupakan sebuah wujud apresiasi yang diberikan kepada mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas sebuah projek atau karya seni yang ditampilkan secara nyata didepan publik. Gelar karya ini tentu saja dapat memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa agar lebih giat untuk berkreativitas tanpa henti dan meningkatkan kemandirian serta dapat menambah nilai dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Gelar karya juga merupakan salah satu media edukasi kepada masyarakat agar lebih bisa mengenal lebih dekat keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa S1 Desain Fashion di Universitas Ngudi Waluyo.

Berkaitan dengan pemikiran ini serta judul tulisan diatas, kemudian penulis mencoba memahami dan mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran desain busana, bahwa dengan memberi sumber ide seperti rumah adat, alat musik, alam, dan lain-lain pada sebuah

busana akan dapat memunculkan ide-ide yang diharapkan bisa mengarahkan dalam sebuah eksplorasi busana wanita, seperti halnya rumah adat, itu tentu saja banyak sekali komponen-komponen yang harus dipahami. Pada saat proses pembelajaran desain busana, mahasiswa lebih banyak menyimak, itu terjadi saat memulai proses praktik dan hanya sebagian yang cenderung bersemangat dalam proses pembelejaran desain busana. Pembelajaran diluar kelas dianggap lebih menarik dan menyenangkan dengan pengertian bahwa desain busana sangatlah penting dalam proses penciptaan sebuah karya (Hapsari et al., 2023).

Desain busana merupakan salah satu cabang ilmu busana yang harus dipelajari oleh seorang desainer karena dalam desain busana akan mempelajari dasar-dasar dalam mendesain, mulai dari proporsi tubuh dalam pembuatan desain busana. Desain busana adalah susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur dari suatu benda yang akan dibuat rancangan atau gambaran dari benda tersebut dapat tercipta suatu busana. Menurut (Desy Tri Inayah, 2020) Desain busana sendiri terdapat unsur-unsur busana yang harus diperhatikan, unsur desain disusun menjadi sebuah rancangan dengan menerapkan prinsip-prinsip desain. Prinsip desain yang digunakan dalam membuat rancangan suatu busana adalah proporsi, irama, kesatuan, keseimbangan dan center of interest dari sebuah busana. Menurut (Sawitri, 2020) unsur-unsur dalam desain busana antara lain yaitu garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value, dan warna. Desain berarti rancangan desain yang menjadi dasar dalam pembuatan sebuah desain. Desain busana juga dihasilkan melalui sebuah pemikiran yang kreatif, pertimbangan, olah rasa, seni, lewat kemampuan seseorang yang disalurkan keatas kertas untuk mewujudkan sebuah desain busana. Pengembangan desain busana juga dapat dilihat dari berbagai proses seperti melakukan reset lapangan terhadap trend pasar dan ketersediaan kain, desain kreatif mulai dari gaya dan sketsa gambar, serta membuat langkah-langkah proses produksi dengan benar (Casciani et al., 2022). Desain ini sangat mudah dipahami maksud dan tujuan oleh penikmat fashion.

Berkaitan dengan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya desain busana adalah suatu rancangan sebelum dibuat menjadi busana jadi. Desain busana

adalah susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur dari suatu benda yang akan dibuat menjadi rancangan atau gambaran dari benda tersebut dapat tercipta suatu busana. Salah satu hal yang terpenting dalam membuat suatu busana adalah penentuan sumber ide. Sumber ide atau sumber inspirasi adalah suatu pemikiran, sebuah konsep, sebuah gambaran yang terlintas. Ide sendiri merupakan hal apa saja yang terlintas dalam pikiran kita saat sedang mencari atau membutuhkan sesuatu. Menciptakan suatu desain busana yang baru penentuan sumber ide sangatlah penting bagi para desainer, karena menjadi salah satu dasar dalam sebuah penciptaan busana, sumber ide sendiri dapat kita ambil dari berbagai macam objek untuk dijadikan sebuah inspirasi (Kristi et al., 2021)

Objek tersebut dapat berupa benda-benda alam disekitar atau benda-benda buatan manusia, atau juga bisa menggunakan pengalaman atau peristiwa tak terlupakan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah desain busana yang indah. Sumber Ide tersebut biasanya dapat diambil dari berbagai hal objek seperti Rumah Adat, busana adat dari suatu daerah, lingkungan alam sekitar hingga peristiwa-peristiwa yang penting. Pemilihan sumber ide sangatlah penting dalam proses pertama pembuatan suatu karya (Puti Juli, 2023). Sumber ide sendiri sangatlah penting karena tidak semua orang mempunyai daya imajinasi yang sama untuk melahirkan sebuah ide yang baru dan penuh kreasi.

Rumah Adat Jepara (Joglo Jepara) menjadi sumber ide yang penulis tuangkan dalam desain busana wanita Ready To Wear pada pembelajaran gelar karya. Rumah Adat Jepara sendiri memiliki filosofi tersendiri, yaitu keunikan dan keistimewaan Adat Jepara (Joglo Jepara) tidak hanya terletak pada keindahan arsiteknya yang didominasi dengan seni ukir kualitas tinggi, tetapi juga komponen pembentuknya yang memiliki makna filosofis berbeda.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik membuat eksplorasi busana wanita Ready to Wear dengan sumber ide Rumah Adat Jepara dalam pembelajaran gelar karya. Busana wanita Ready To Wear dengan kain tenun khas Jepara, aplikasi teknik anyaman dan kombinasi kain lurik. Pada umumnya teknik anyaman sendiri sering kali dibuat dari bahan yang berasal dari tumbuhan, plastik, rotan, dan lain sebagainya. Anyaman

juga digunakan untuk membentuk benda yang kaku, seperti keranjang, tas, dan perabot rumah tangga lainnya. Anyaman disini membuat penulis berkreasi dengan teknik anyaman untuk dikombinasikan menjadi model busana.

Aplikasi anyaman akan dikombinasikan dengan kain polos pada busana Ready To Wear. Kain tenun khas jepara ini dikenal dengan kain tenun motif sumba, yang terdiri dari berbagai macam motif dan memiliki makna filosofis berbeda. Kain lurik disini sebagai pelengkap motif pada busana Ready To Wear.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualkan kain tenun motif sumba dengan aplikasi teknik anyaman?
2. Bagaimana cara menerapkan sumber ide rumah adat Jepara dalam busana wanita Ready To Wear?

C. Tujuan Penelitian

penelitian ini penulis lakukan dengan maksud mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data serta menginterpretasikan sebagai bahan penyusunan skripsi. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memvisualkan kain tenun motif sumba dan aplikasi teknik anyaman.
2. Menerapkan sumber ide rumah adat Jepara pada busana wanita Ready To Wear.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya adalah :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberi inovasi baru terhadap pengembangan keilmuan di bidang Desain Fashion, serta dapat memberikan inspirasi baru bagi perancang / penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

2. Bagi Prodi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana tambahan referensi di UPT Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Skripsi ini.

3. Bagi Peneliti

Skripsi ini dapat dijadikan sarana untuk menerapkan

ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama
menempuh studi khususnya dibidang Desain Fashion.

2	Senin,27/05/2024 16:11:38	<p>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</p> <p>A. Tinjauan Teoritis Tinjauan Teoritis adalah salah satu bagian yang penting dari keseluruhan langkah-langkah metode Penelitian (De Olla, 2019). Guna mencari pandangan awal mengenai eksplorasi busana wanita Ready To Wear, penulis melakukan pengumpulan data visual berupa bentuk berbagai macam klasifikasi model busana Ready To Wear dan beberapa sumber referensi aplikasi teknik anyaman yang pernah dibuat oleh beberapa desainer terdahulu. Pada hal ini penulis beranggapan bahwa merancang busana Ready To Wear dengan mengambil kain motif sumba dan mengkombinasikan dengan kain lurik serta mengaplikasikan teknik anyaman dapat membuat masyarakat Indonesia gemar menggunakan kain tradisional khas Indonesia.</p> <p>Berkaitan hal diatas terdapat juga jurnal yang mengangkat Busana Wanita dengan menggunakan sumber ide, yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada tugas akhirnya dengan judul "Penciptaan Busana Wanita dengan Sumber Ide Lagu Dolanan dalam Pembelajaran Berbasis Budaya". Pada karya ini membahas tentang penciptaan desain busana dengan lagu dolanan menjadi sumber ide karya tersebut.</p> <p>1. Pengertian Eksplorasi Busana Wanita</p> <p>Eksplorasi sendiri adalah pembelajaran yang bersifat generatif atau juga disebut tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari menjadi sebuah pendekatan yang menarik dan berkembang dalam praktik pembelajaran saat ini (Sari, 2022). Peneliti lain menjelaskan tentang eksplorasi merupakan media sebagai alat siswa untuk dapat mengekplorasi minat dan bakat sesuai keahlian dibidangnya masing-masing. Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai dari atas kepala sampai ke ujung kaki. Busana wanita adalah busana yang dirancang khusus untuk wanita. Busana sendiri memiliki arti busana yang sederhana dan nyaman digunakan.</p> <p>Penelitian kali ini penulis mencari gambaran awal atau ide mengenai produk perancangan dengan menggunakan pengumpulan data visual berupa bentuk berbagai macam klasifikasi busana wanita Ready To Wear yang dibuat oleh para desainer terdahulu.</p> <p>a. Teknik Anyaman pada Fashion</p> <p>Anyaman merupakan hasil menganyam barang yang</p>	DINDA ROSA GAYATRI
---	------------------------------	--	--------------------------

dianyam. Kata anyam sendiri berasal dari kata anyam yaitu mengatur (billah, daun pandan, dan sebagainya). Tindih menindih atau silang menyilang kerajinan menganyam hingga membentuk suatu benda yang menarik (Ari Wellianto, 2021).

Anyaman sendiri merupakan teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan / meylangkan bahan anyam antara lungsi dan pakan (T. Rohandi et al., 2021). Lungsi adalah bahan anyaman yang menjadi dasar dari sebuah media anyam, sedangkan pakan merupakan bahan anyam yang digunakan sebagai media anyaman dan dimasukkan ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam. Kerajinan anyam merupakan suatu usaha atau kegiatan ketrampilan masyarakat dalam pembuatan barang-barang dengan cara susup menyusup antar lusin dan pakan (YV. Fibriyanti, 2020). Busana Ready To Wear pada perancangan ini, penulis ingin menciptakan inovasi baru dengan mengkombinasikan teknik anyam pada busana yang akan diciptakan dengan menggunakan kain tenun yang dijahit dan disetrika agar membentuk sebuah bilah kain, jenis-jenis anyaman ada 6 yaitu :

a). Mengkuang

Anyaman mengkuang merupakan anyaman dengan bahan dasar daun mengkuang. Contoh anyaman mengkuang seperti tikar, tudung saji, dan lain-lain.

b). Anyaman pandan

Anyaman pandan merupakan anyaman yang terbuat dari pandan duri.

c). Anyaman buluh

Menurut KBBI, buluh merupakan rumput, berakar serabut batangnya beruas ruas, berongga, dan keras tanaman buluh juga banyak dimanfaatkan untuk berbagai kerajinan atau anyaman.

d). Anyaman rotan

Anyaman rotan merupakan anyaman yang terbuat dari rotan yang sudah diolah atau diproses. Rotan adalah tumbuhan menjalar yang batangnya digunakan untuk berbagai barang atau parabol (kursi, tali, gelang, dan lain-lain).

e). Anyaman lidi

Anyaman lidi merupakan tulang dan nyiur (enau dan sebagainya). Anyaman lidi terbuat dari lidi kelapa.

f). Anyaman ribu-ribu

Anyaman ribu-ribu merupakan nama berbagai tumbuhan paku atau pakis. Sehingga anayaman ribu-ribu terbuat dari tanaman paku atau pakis.

2. Klasifikasi Visual Busana Ready To Wear

Ready To Wear merupakan istilah dalam dunia industri yang berasal dari Bahasa Perancis, "pret-a-porter" yang berarti "siap dipakai". Istilah ini diperuntukkan pada jumlah produksi pakaian yang dibuat dalam skala banyak atau massal dalam berbagai ukuran (Krisnayadi et al., 2021). Masyarakat cenderung memiliki minat yang besar terhadap kekreatifan desainer dalam menciptakan sebuah busana Ready To Wear yang sekarang menjadi sorotan karena memiliki desain yang cenderung simple namun menarik.

Pada karya ini menggunakan dua potongan dalam satu baju yaitu atasan blazer dan bawahan rok yang saya modifikasi dalam pembuatan desainnya. Untuk ukuran Panjang busana sendiri terdiri dari 6 jenis rok sesuai panjang dan siluetnya (Eltari et al., 2023) meliputi:

a. Panjang rok

(Micromini, panjangnya sekitar 35 cm, mini panjangnya sekitar 7-10 cm, normal panjangnya pas lutut, midi panjangnya dibawah lutut sampai betis).

b. Siluet rok

(Gathered / dirndl, ada detail kerut dibagian pinggang, empire potongan pinggang hanya sedikit dibawah dada, round siluetnya melengkung atau mengembung, trumpet bell siluetnya menyerupai terompel ketat dibagian atas dan mekar dibagian hemline atau keliman rok).

c. Struktur pembentuk busana

(Sleeve atau strap, bagian lengan yang bisa dimodifikasi baik lengan Panjang, pendek, tanpa lengan, maupun berupa tali atau strap, bodice bagian atasan dari suatu busana mulai dari pangkal leher hingga badan, skirt bagian bawah berupa busana baik rok maupun celana).

3. Sumber Ide Rumah Adat Jepara

Rumah adat merupakan rumah tradisional di setiap daerah yang memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri. Meskipun jarang sekali terlihat adanya rumah adat sekarang, masyarakat masih seringkali mempertahankan nilai-nilai adat dan budaya rumah adat disetiap daerah (Auliana, 2023). Rumah adat jepara (Joglo Jepara) ini berasal dari Kota Jepara, Jawa Tengah. Ciri khas yang terdapat di Rumah Adat Jepara ialah atap gentengnya disebut "Atap Wuwungan",

dengan bangunan seni ukir empat dimensi (4D). Ciri khusus arsitektur bangunan ini adalah :

- a. Bahan bangunan yang terbuat dari kayu dengan dinding kayu dengan seni ukir.
- b. Memiliki 4 buah tiang di tengah bangunan.
- c. Atap dari genteng dan khusus kerpus memiliki motif ukuran gambar wayang.

4. Pembelajaran Gelar Karya

Pengetahuan dan keterampilan dalam sebuah proses pembelajaran terjadi dari generasi ke generasi melalui pelatihan, pengajaran, dan penilaian dalam kelas (Wahyu Safitri, 2023). Gelar karya sendiri merupakan sebuah acara pertunjukan, pagelaran sebuah karya yang diadakan dalam sebuah kegiatan, biasanya pertunjukan gelar karya dilakukan dari tahun ke tahun sebagai ungkapan apresiasi yang diberikan kepada mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas akhir mereka dalam membuat sebuah karya busana, khususnya di Prodi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Ngudi Waluyo. Gelar karya sendiri tentu dapat menjadi sebuah ajang pembuktian bagi para mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam menciptakan sebuah karya, dengan mengeluarkan semua kemampuan, kekreatifitasan, keuletan dalam menciptakan sebuah karya, dari mulai penentuan sumber ide untuk membuat sebuah desain yang kemudian di bimbingkan oleh Dosen Pembimbing masing-masing, lalu membuat sketsa desain secara digital dan manual diatas kertas gambar yang nantinya dijadikan sebagai pameran karya 2 dimensi, hingga proses produksi karya yang tentu saja memakan banyak waktu dari mulai proses pembelian kain, pembuatan pola, pemotongan kain sampai menjadi sebuah karya busana yang nantinya di peragakan dalam acara gelar karya. Acara gelar karya yang diadakan Prodi S1 Pendidikan Vokasional Desain Fashion di Universitas Ngudi Waluyo sebagian besar keseluruhan acara diatur dan dikelola oleh mahasiswa semester 7 yang mengikuti pembelajaran gelar karya sebagai tugas mata kuliah akhir, dari pembentukan tim inti dan pembagian tim lainnya juga dilakukan oleh mahasiswa. Perencanaan awal proses gelar karya juga dilakukan sebagai acuan dalam proses pembuatan gelar karya tersebut. Semua tim yang sudah dibagi bekerja sesuai jobdesk mereka masing-masing dengan sangat amat teliti. Peneliti sebagai tim model memiliki tanggung jawab untuk melakukan audisi pemilihan model yang

nantinya akan ditraining dalam kurun waktu 2 bulan hingga acara gelar karya tersebut diadakan. Acara gelar karya ini dimulai pada saat itu peneliti mengatur bagian depan panggung untuk mengkoordinir model apabila ada yang lupa unuk koreo pada saat dipanggung. Pembelajaran gelar karya ini sangat menarik sehingga diharapkan bisa terlaksana setiap tahunnya dengan wajah baru, karya baru, dengan pemikiran baru yang menjadikan Prodi S1 Pendidikan Vokasional Desain Fashion lebih terkenal lagi di masyarakat luas. Tempat pembelajaran gelar karya dapat ditentukan oleh Dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dalam membuat sebuah acara gelar karya dengan persembahan karya-karya yang sudah dibuat sekreatif mungkin oleh para mahasiswa (Buladja & Therik, 2022) . Acara gelar karya ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk promosi Prodi S1 Pendidikan Vokasional Desain Fashion pada masyarakat luas baik didalam maupun diluar kota.

Peneliti melakukan pencarian referensi gambaran awal atau ide mengenai desain busana wanita Ready To Wear dengan sumber ide rumah adat Jepara, peneliti melakukan pengumpulan data visual berupa bentuk berbagai klasifikasi dan berbagai macam bentuk dari atasan blouse yang dan bawahan rok yang dimodifikasi dan sudah pernah dibuat oleh desainer tardahulu.

Peneliti beranggapan bahwa hal ini membuat eksplorasi busana wanita Ready To Wear dengan sumber ide rumah adat Jepara menjadi salah satu ciptaan baru yang menggunakan rumah adat menjadi gagasan ide yang baru.

Data atau acuan berupa teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa dari hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai penciptaan desain busana dengan sumber ide dalam pembelajaran gelar karya yaitu :

Penelitian yang dilakukan (Sabatari et al., 2023) mengemukakan bahwa dengan sumber ide lagu dolanan anak dianggap menjadi salah satu cara yang efektif meningkatkan potensi dan kreatifitas anak karena sekaligus dapat meningkatkan jiwa dan raga sekaligus antara latihan jasmani dan latihan seni.

Menurut (Juli et al., 2023) mengatakan bahwa busana pesta dengan sumber ide tradisi aci tabuh rah penangon menjadi salah satu tradisi di Desa Adat Kapal, Bali yang menjadi tradisi turun menurun yang tentu saja dapat meningkatkan potensi dan kekreatifitasan anak-anak muda, tradisi ini pun selalu mengadakan latihan-latihan seni yang tentu saja menggunakan latihan mental dan emosional. Teori diatas menunjukkan bahwa apapun sumber ide yang kita ambil untuk dijadikan sebuah gagasan pokok atau rancangan desain yang akan kita buat semua dapat meningkatkan potensi dan kekreatifan kita dalam membuat suatu hal yang baru.

Penciptaan busana pesta (S. Yakiyah, 2023) menggunakan sumber ide bunga Raflesia merupakan gagasan idenya dikarenakan bunga tersebut adalah bunga yang langka dan perlu dijaga kelestariannya. Kecantikan dan kepopuleran bunga Raflesia sudah tidak dapat dipungkiri lagi dikarenakan keunikan dari batang, daun, akar dan bunganya pada saat mekar sangat menarik cendera mata. Menurut (Tri Apri, 2022) menggunakan bunga Anggrek Bulan sebagai sumber idenya dalam penciptaan sebuah Busana Cocktail sangat cocok, mengingat bunga anggrek memiliki keanekaragaman yang sangat banyak dan perlu dilestarikan. Anggrek bulan memiliki keindahan yang membuat kita tertarik pada visual kemewahannya. Teori diatas dapat disimpulkan bahwasannya semua sumber ide yang kita dapatkan, apapun bentuk dan wujudnya memiliki daya tarik dan sejarah filosofinya masing-masing, tergantung dari kita untuk membuatnya lebih terlihat menarik dengan cara mengembangkannya terus menerus.

3	Senin,27/05/2024 16:13:43	<p>BAB 3 METODOLOGI PENENLITIAN Penelitian menurut Kerlinger ialah proses penemuan yang mempunyai karakteristik yang sistematis, terkontrol dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban yang sementara. Sedangkan menurut Parson penelitian adalah pencarian atas sesuatu secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah yang akhirnya dapat terpecahkan. Jadi penelitian adalah suatu proses pencarian, penyelidikan data pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis, terkontrol dan mendasar pada teori dan hipotesis.</p> <p>Pendekatan masalah adalah sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan. Rancangan tersebut biasanya digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif atau biasa disebut juga penelitian penjelasan atau penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus dibuktikan.</p> <p>Metode-metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal-hal tertentu secara mendalam dan teliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument. Validitas dan metode-metode kualitatif banyak bergantung pada ketrampilan, kemampuan, dan kecermatan yang dilakukan di lapangan.</p> <p>B. Latar Penelitian</p> <p>Universitas Ngudi Waluyo dipilih sebagai tempat penelitian. Perguruan Tinggi ini berada di Jl. Diponegoro NO.186, Ngablak, Gedanganak, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah 50512.</p> <p>C. Fokus Penelitian</p> <p>Penelitian ini akan difokuskan pada “Eksplorasi Busana Wanita Ready To Wear dengan Sumber Ide Rumah Adat Jepara dalam Pembelajaran gelar Karya” yang objek utamanya merupakan busana Ready To Wear dalam Pembelajaran Gelar Karya.</p> <p>D. Sumber Data</p> <p>Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta atau suatu simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian (Taroreh & Uhing, 2019). Jadi data adalah kumpulan atau segala bahan yang menghasilkan informasi atau keterangan yang nantinya digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Sumber data penelitian yang dimaksud disini adalah subjek dari</p>	DINDA ROSA GAYATRI
---	------------------------------	---	--------------------------

mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder antara lain yaitu:

1. Data Primer : sumber data pokok atau sumber data utama

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi langsung di Universitas Ngudi Waluyo dan melakukan uji validasi oleh seorang ahli dibidang busana di SMK Muhammadiyah Sumowono serta satu orang Desainer dari Kota Semarang.

2. Data Sekunder : sumber data kedua setelah sumber data utama atau melalui media perantara, data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dokumentasi pada saat proses pembuatan hingga dalam pembelajaran gelar karya dimulai, serta informasi-informasi lain yang mendukung penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menganalisis dokumen, observasi, dan wawancara uji validasi. Teknik dan cara ini sangat diperlukan untuk dapat mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan, sehingga dapat diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar. Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, uji validasi ahli, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Observasi sendiri dilakukan dengan berbagai alasan untuk mendapatkan informasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati hasil Eksplorasi Busana Wanita Ready To Wear dalam pembelajaran Gelar Karya di Universitas Ngudi Waluyo.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh data atau keterangan untuk tujuan Penelitian dengan cara tanya jawab, dengan bertatap muka antara pewawancara dan responden. Wawancara dalam penelitian ini sekaligus melakukan uji validasi produk dengan membawa produk

dan memberikan angket untuk beberapa pernyataan seputar validasi produk. Melakukan sebuah validasi adalah kegiatan mengumpulkan data ataupun informasi dari para ahli dibidangnya (validator) untuk menentukan valid atau tidak valid terhadap hasil karya busana Ready To Wear dengan Sumber Ide Rumah Adat Jepara.

Tujuan validasi sendiri adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan dari sebuah karya. Pada tahapan ini adalah menguji valid tidaknya produk ke ahli validator yang kompeten terhadap bidang fashion. Wawancara dan Uji validasi diberikan kepada narasumber / validator Guru Tata Busana dan Desainer, validasi produk ini dilakukan dengan cara pemberian angket ke para ahli.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat. Dokumen sendiri artinya barang-barang tertulis. Jadi studi dokumen adalah cara memperoleh atau mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat dokumen-dokumen yang sudah ada. Peneliti dapat memperoleh data tentang kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk mengecek data yang diperoleh di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data ini juga dilakukan untuk menyanggah balik suatu penelitian yang dianggap tidak ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan perlu adanya teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi). Adapun ujinya adalah sebagai berikut: (W. Kristina, 2019)

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, saling mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara dan validasi produk antara peneliti dan narasumber atau validator untuk mendapatkan hasil yang akurat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang diteliti benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan terus menerus terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati hasil data yang sudah diberikan oleh narasumber atau validator secara langsung.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah konsep metodologis yang perlu diketahui oleh peneliti. Tujuan dari teknik adalah meningkatkan kekuatan teoritis dari Penelitian kualitatif.

a. Triangulasi Sumber

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Penelitian dilakukan secara langsung dengan narasumber / validator sehingga data yang didapat terbukti kredibilitasnya.

b. Triangulasi Waktu

Teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan teknik wawancara atau validasi produk pada saat narasumber dengan kesiapan yang matang, artinya data yang diberikan akan lebih valid dan lebih kredibel.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti secara autentik. Penelitian ini melakukan metode wawancara dan validasi produk yang disertai dengan foto-foto / dokumen sebagai bahan pendukung agar lebih dipercaya keaslian datanya. Penelitian kali ini menggunakan moodboard sebagai bahan referensi dalam penentuan sumber ide.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang paling penting karena setelah semua data terkumpul data akan dianalisis dan diolah untuk menentukan kesimpulan dari hipotesis yang dirumuskan (A. Rijali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah :

1. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari observasi, hasil dari wawancara dan hasil dari studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah sama dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur skema penulisan yang jelas kedalam suatu kategori sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan dan akan memecah dengan penjelasan yang lebih rinci dalam bentuk subtema. Diakhir dengan memberikan kode pada wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum pada table kategorisasi dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai dengan kode wawancara.

BIMBINGAN TA/SKRIPSI

4	Senin,27/05/2024 16:55:07	<p>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</p> <p>A. Gambaran Umum Objek Penelitian</p> <p>Pada Penelitian kualitatif penulis mencari data dengan menggali informasi berdasarkan apa yang diucapkan, dan di dapatkan sesuai fakta yang ada dilapangan. Berdasarkan analisis dari permasalahan yang timbul dan setelah melakukan pengamatan, serta pengumpulan data dan uji coba, para desainer di Indonesia selalu memunculkan ide dan inovasi baru yang sangat menarik.</p> <p>Peneliti memilih Eksplorasi busana wanita Ready To Wear dengan aplikasi teknik anyaman dan kombinasi kain tenun motif sumba serta kain lurik pada busana tersebut. Teknik anyaman dipilih karena bentuknya yang unik dan jarang dikombinasikan untuk fashion.</p> <p>Anyaman tidak hanya bisa dijadikan untuk perlengkapan rumah tangga dan hiasan, tetapi juga bisa dijadikan kombinasi yang unik untuk memperindah fashion.</p> <p>Anyaman juga memiliki nilai yang lebih tinggi dikarenakan proses pembuatannya yang cukup panjang dan butuh ketelitian.</p> <p>Kombinasi kain tenun motif sumba dan kain lurik bertujuan untuk menambah estetika pada busana Ready To Wear. Kain tenun motif sumba sendiri menggambarkan kepahlawanan, keagungan, dan kebangsawanannya karena kuda adalah simbol harga diri bagi masyarakat sumba.</p> <p>B. Hasil dan Pembahasan</p> <p>Pada bab hasil dan pembahasan ini, menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Ngudi Waluyo melalui observasi, hasil wawancara / validasi produk, dan hasil Penelitian.</p> <p>1. Konsep Perancangan</p> <p>Konsep perancangan yang saya buat untuk mengetahui hasil bagaimana memvisualkan motif kain tenun sumba dengan aplikasi teknik anyaman pada busana Ready To Wear yaitu :</p> <p>a. Estetika</p> <p>Estetika merupakan ilmu dasar dalam sebuah perancangan yang berhubungan dengan keindahan, apresiasi dan keindahan seni. Karya perancangan busana Ready To Wear ini akan mengangkat tema Wastra Nusantara menggunakan kain tenun motif sumba asli Kota Jepara dan kain lurik yang dikombinasikan dengan teknik anyam.</p>	Noor laila ramadhani, M.Pd
---	------------------------------	---	----------------------------

b. Teknik produksi

Proses teknik akan menggunakan kain tenun motif sumba dan kain lurik sebagai bahan utama dan kain toyobo polos sebagai pelengkap bahan utama. Teknik anyamnya sendiri menggunakan kain tenun motif sumba 20 cm x 30 cm yang dibuat sebagai lungsin dan pakan pada anyamannya. Setelah tersusun menjadi anyaman, anyaman digunting sesuai dengan pola yang telah dibuat agar lebih mudah dijahit.

c. Bahan / material

Bahan yang digunakan yaitu kain toyobo (polos), kain organza, kain tenun motif sumba yang asli dari kota Jepara Jawa Tengah serta menggunakan kain lurik untuk menambah kesan estetika dalam busana Ready To Wear.

d. Fungsi

Hasil dari perancangan ini adalah menghasilkan produk berupa busana Ready To Wear yang dikenakan dalam acara Gelar Karya Wastra Nusantara pada 10 Desember 2023.

2. Rancangan Harga Bahan

Tabel 1.2 Rancangan Harga dan Bahan

No. Bahan Kebutuhan Harga

1. Kain tenun motif sumba 3 m Rp. 230.000

2. Kain lurik 1,5 m Rp. 115.000

3. Kain toyobo polos 4 m Rp. 140.000

4. Kain organza 2 m Rp. 30.000

5. Kain furing 4 m Rp. 100.000

6. Kain gula 7 m Rp. 175.000

7. Kain keras 1 m Rp. 25.000

8. Ritsleting jepang 1 pcs Rp. 5.000

9. Benang jahit 3 pcs Rp. 7.500

10. Ceplikan 1 lusin Rp. 6.000

TOTAL Rp. 833.500

3. Proses Produksi Karya

Proses produksi karya ini peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil dari cara menerapkan sumber ide rumah adat jepara dalam busana wanita Ready To Wear. Teknik atau proses pembuatan karya busana Ready To wear juga membutuhkan alat dan bahan yang banyak selama proses pembuatan karya berlangsung. Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Bahan untuk pembuatan karya

Kain tanun motif sumba, kain lurik, kain toyobo polos, furing, kain organza, kain gula, kain keras, ritsleting

		<p>jepang, benang jahit, dan ceplikan.</p> <p>b. Alat yang digunakan</p> <p>Gunting kain, mesin jahit, solder, jarum jahit tangan, penggaris, pensil, kertas dan kertas pola.</p> <p>c. Langkah-langkah cara menerapkan sumber ide Rumah Adat Jepara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Melakukan observasi filosofi rumah adat jepara. 2). Memahami arti dari semua komponen rumah adat Jepara yang bisa diterapkan pada busana. 3). Mulai mencatat semua poin-poin komponen rumah adat Jepara. 4). Mulai mendesain dengan memperhatikan keestetikaan dalam poin-poin yang sudah dipilih. <p>d. Langkah-langkah proses pembuatan karya</p> <p>1). Membuat Sketsa Desain Busana</p> <p>Setelah menentukan ide untuk konsep perancangannya, tahap awal dalam pembuatan rancangan ini adalah membuat sketsa di kertas gambar A3 agar lebih mudah dalam pembuatan desain digital.</p> <p>Detail pada desain busana dengan menerapkan sumber ide rumah adat Jepara. Pada bagian kerah dan ban pinggang terinspirasi dari bentuk tiga wuwungan atap tidak patah tetapi melengkung yang mempunyai maksud sebagai perwujudan cara hidup yang luwes.</p> <p>Pada bagian atasan baju terdapat saku tempel lapis tiga yang terinspirasi dari bentuk tiga buah pintu. Bagian bawah rok terinspirasi dari atap berwujud pegunungan dengan maksud religius. Pada manset lengan sendiri terinspirasi dari bentuk ukiran jendela yang melengkung bagian bawah dan mengembang. Pada anyaman saku dan dibelakang punggung terinspirasi dari anyaman plafon pada atap setiap pendopo yang terbuat dari anyaman bambu. Pada bagian ekor terinspirasi dari ata rumah adat yang panjang dan melebar. Kombinasi berbentuk segitiga pada ekor bagian bawah belakang terinspirasi dari atap pendopo yang mengerucut. Tali-tali yang menjuntai pada bagian rok dan manset terinspirasi dari tiga anak tangga yang panjang pada bagian depan rumah. Pada bagian topi dan tas terinspirasi dari lengkungan atap rumah adat Jepara.</p>	
5	Senin,27/05/2024 17:02:42	Sudah betul ya Bu	-

6	Senin,27/05/2024 16:57:43	<p>BAB 5 SIMPULAN</p> <p>A. Simpulan Eksplorasi Busana Wanita Ready To Wear dengan Sumber Ide Rumah Adat Jepara dalam Pembelajaran Gelar Karya, dengan menambahkan teknik anyaman dan menggunakan kombinasi kain tenun motif sumba serta kain lurik membuat sebuah karya menjadi lebih terlihat menarik dengan unsur estetika yang berbeda, sehingga bisa diterima oleh masyarakat luas serta bisa memberikan inspirasi kepada kalangan anak muda agar makin gemar mengenakan kain tenun dan kain batik agar bisa menambah kreativitas anak muda di Indonesia dalam membuat suatu karya. Hasil produk dalam skripsi ini menghasilkan sebuah karya desain busana yang mendapatkan apresiasi juara 1 kategori desain terbaik dalam perlombaan yang diadakan pada pembelajaran gelar karya dan telah selesai di pertunjukan dalam pagelaran gelar karya pada tanggal 10 Desember 2023. Hasil karya desain busana pada pembelajaran gelar karya juga sudah memiliki HAKI.</p> <p>B. Saran</p> <p>Penulis berharap perancangan masih bisa dikembangkan lebih luas menggunakan kombinasi kain-kain wastra Nusantara lainnya dengan model busana yang lebih kreatif dan unik dengan menggunakan modifikasi teknik anyaman yang baru ataupun modifikasi teknik-teknik pengaplikasian yang lainnya. Serta bisa memberi inovasi dan inspirasi baru pada anak-anak muda dan calon desainer yang lain atau penelitian yang akan dilakukan berikutnya.</p>	DINDA ROSA GAYATRI
---	------------------------------	--	--------------------------

7	Senin,27/05/2024 17:02:20	<p>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Objek Penelitian</p> <p>Pada Penelitian kualitatif penulis mencari data dengan menggali informasi berdasarkan apa yang diucapkan, dan di dapatkan sesuai fakta yang ada dilapangan. Berdasarkan analisis dari permasalahan yang timbul dan setelah melakukan pengamatan, serta pengumpulan data dan uji coba, para desainer di Indonesia selalu memunculkan ide dan inovasi baru yang sangat menarik.</p> <p>Peneliti memilih Eksplorasi busana wanita Ready To Wear dengan aplikasi teknik anyaman dan kombinasi kain tenun motif sumba serta kain lurik pada busana tersebut. Teknik anyaman dipilih karena bentuknya yang unik dan jarang dikombinasikan untuk fashion.</p> <p>Anyaman tidak hanya bisa dijadikan untuk perlengkapan rumah tangga dan hiasan, tetapi juga bisa dijadikan kombinasi yang unik untuk memperindah fashion.</p> <p>Anyaman juga memiliki nilai yang lebih tinggi dikarenakan proses pembuatannya yang cukup panjang dan butuh ketelitian.</p> <p>Kombinasi kain tenun motif sumba dan kain lurik bertujuan untuk menambah estetika pada busana Ready To Wear. Kain tenun motif sumba sendiri menggambarkan kepahlawanan, keagungan, dan kebangsawanahan karena kuda adalah simbol harga diri bagi masyarakat sumba.</p> <p>B. Hasil dan Pembahasan</p> <p>Pada bab hasil dan pembahasan ini, menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Ngudi Waluyo melalui observasi, hasil wawancara / validasi produk, dan hasil Penelitian.</p> <p>1. Konsep Perancangan</p> <p>Konsep perancangan yang saya buat untuk mengetahui hasil bagaimana memvisualkan motif kain tenun sumba dengan aplikasi teknik anyaman pada busana Ready To Wear yaitu :</p> <p>a. Estetika</p> <p>Estetika merupakan ilmu dasar dalam sebuah perancangan yang berhubungan dengan keindahan, apresiasi dan keindahan seni. Karya perancangan busana Ready To Wear ini akan mengangkat tema Wastra Nusantara menggunakan kain tenun motif sumba asli Kota Jepara dan kain lurik yang dikombinasikan dengan teknik anyam.</p>	DINDA ROSA GAYATRI
---	------------------------------	---	--------------------------

	jepang, benang jahit, dan ceplikan.		
	b. Alat yang digunakan Gunting kain, mesin jahit, solder, jarum jahit tangan, penggaris, pensil, kertas dan kertas pola.		
	c. Langkah-langkah cara menerapkan sumber ide Rumah Adat Jepara: 1). Melakukan observasi filosofi rumah adat jepara. 2). Memahami arti dari semua komponen rumah adat Jepara yang bisa diterapkan pada busana. 3). Mulai mencatat semua poin-poin komponen rumah adat Jepara. 4). Mulai mendesain dengan memperhatikan keestetikaan dalam poin-poin yang sudah dipilih.		
	d. Langkah-langkah proses pembuatan karya 1). Membuat Sketsa Desain Busana Setelah menentukan ide untuk konsep perancangannya, tahap awal dalam pembuatan rancangan ini adalah membuat sketsa di kertas gambar A3 agar lebih mudah dalam pembuatan desain digital.		
8	Senin,27/05/2024 17:03:31	ok	Noor laila ramadhani, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi



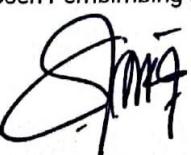
Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
(NIDN: 0601098102)

Semarang , 27 Mei 2024



DINDA ROSA GAYATRI
(NIM: 191201020)

Dosen Pembimbing (1)



Noor laila ramadhani, M.Pd
(NIDN: 0626039201)

Dosen Pembimbing (2)



Noor laila ramadhani, M.Pd
(NIDN: 0626039201)

		<p>jepang, benang jahit, dan ceplikan.</p> <p>b. Alat yang digunakan</p> <p>Gunting kain, mesin jahit, solder, jarum jahit tangan, penggaris, pensil, kertas dan kertas pola.</p> <p>c. Langkah-langkah cara menerapkan sumber ide Rumah Adat Jepara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Melakukan observasi filosofi rumah adat jepara. 2). Memahami arti dari semua komponen rumah adat Jepara yang bisa diterapkan pada busana. 3). Mulai mencatat semua poin-poin komponen rumah adat Jepara. 4). Mulai mendesain dengan memperhatikan keestetikaan dalam poin-poin yang sudah dipilih. <p>d. Langkah-langkah proses pembuatan karya</p> <p>1). Membuat Sketsa Desain Busana</p> <p>Setelah menentukan ide untuk konsep perancangannya, tahap awal dalam pembuatan rancangan ini adalah membuat sketsa di kertas gambar A3 agar lebih mudah dalam pembuatan desain digital.</p>	
8	Senin,27/05/2024 17:03:31	ok	Noor laila ramadhani, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Semarang , 27 Mei 2024

Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
(NIDN: 0601098102)

DINDA ROSA GAYATRI
(NIM: 191201020)

Dosen Pembimbing (1)

Dosen Pembimbing (2)

Noor laila ramadhani, M.Pd
(NIDN: 0626039201)

Noor laila ramadhani, M.Pd
(NIDN: 0626039201)